

## **PENYULUHAN TERKAIT PEMAHAMAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KELURAHAN NGINDEN JANGKUNGAN**

Nikmatul Khoirot Toyyiba<sup>1</sup>, Condro Widodo<sup>2\*</sup>

\*Email: [condro.widodo.ak@upnjatim.ac.id](mailto:condro.widodo.ak@upnjatim.ac.id)

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur<sup>1,2</sup>

**Abstrak.** Kurangnya kesadaran mengenai sistem manajemen keuangan yang baik di setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh para pelaku UMKM menjadi salah penyebab paling sering mengapa banyak UMKM yang belum bisa berkembang secara optimal. Di Kota Surabaya sendiri, tepatnya di Kelurahan Nginden Jangkungan, masih banyak sekali UMKM yang belum menyadari mengenai betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Alasannya, karena terkadang uang untuk kebutuhan sehari-hari masih belum mencukupi, sehingga mau tidak mau para pelaku UMKM tersebut menggunakan uang yang seharusnya digunakan untuk modal usaha menjadi digunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Akibatnya, para pelaku UMKM menjadi kebingungan dalam menentukan keuntungan yang didapatkan. Dari adanya permasalahan tersebut, dibuatlah kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman para pelaku UMKM di Kelurahan Nginden Jangkungan mengenai manajemen keuangan beserta pembukuan sederhana yang dapat diimplementasikan pada kegiatan usahanya sehingga usaha tersebut dapat berkembang secara optimal. Kegiatan tersebut dilakukan secara langsung dan terbagi menjadi tiga sesi yaitu, sesi pemaparan materi, sesi tanya jawab, serta sesi foto bersama. Hasilnya terjadi peningkatan kesadaran dan pengetahuan diantara para pelaku UMKM mengenai pentingnya manajemen keuangan serta pembukuan sederhana. Pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan dan diterapkan kedalam kegiatan usahanya

**Kata kunci:** Manajemen Keuangan, Pembukuan Sederhana, UMKM.

**Abstract.** Lack of awareness about a good financial management system in every business activity carried out by MSMEs is one of the most frequent causes why many MSMEs haven't been able to develop optimally. In Surabaya, precisely in Nginden Jangkungan Village, there are still many MSMEs that don't realize how important good financial management is. The reason behind it, is because sometimes the money for daily needs is still insufficient, so inevitably these MSMEs use the money that should be used for their capital business to be used to meet their needs. As a result, MSMEs become confused in determining the profits that they get. From these problems, counseling activities were made to increase awareness and understanding of MSMEs in Nginden Jangkungan Village about financial management along with simple bookkeeping that can be implemented in their business activities so that the business can develop optimally. The activity was carried out directly and was divided into three sessions, that is, material presentation session, question and answer session, and group photo session. The result is an increase in awareness and knowledge among MSMEs regarding the importance of financial management and simple bookkeeping. This knowledge can be utilized and applied to its business activities

**Keywords:** Financial Management, Simple Bookkeeping, MSMEs

## **Pendahuluan**

Adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat membuat kebanyakan orang harus menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan uang demi bertahan hidup. Salah satu cara yang biasa digunakan untuk mendapatkan uang adalah dengan mendirikan usahanya sendiri. Usaha dapat didirikan dengan menggunakan modal yang minim, yang biasanya juga akan mendapatkan timbal balik berupa pendapatan yang minim pula. Usaha tersebut biasa dikategorikan sebagai usaha dengan skala kecil atau yang lebih dikenal dengan sebutan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). UMKM sendiri biasanya adalah industri rumahan yang dijalankan keluarga, membuatnya menjadi salah satu usaha yang tangguh dan tidak akan ada matinya. Sehingga, merupakan salah satu pilar penggerak perekonomian negara (Hapsari & Hasanah, 2017), dan menjadi salah satu alasan berkurangnya tingkat pengangguran yang ada.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, usaha yang tergolong sebagai usaha mikro merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar 50 juta rupiah, dengan omset per tahun paling banyak sebesar 300 juta rupiah. Untuk usaha yang tergolong sebagai usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih antara 50 juta hingga 500 juta rupiah, dengan omset per tahun sekitar 300 juta sampai 2,5 miliar rupiah. Sedangkan, untuk usaha yang tergolong sebagai usaha menengah adalah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari 500 juta hingga 10 miliar rupiah, dengan omset per tahunnya lebih dari 2,5 miliar hingga 50 miliar rupiah. Pada tahun 2017, pemerintah mulai memperkenalkan pembiayaan UMi, dimana UMi sendiri adalah singkatan dari Ultra Mikro yang merupakan sebutan baru terhadap usaha dengan skala yang lebih kecil dibanding dengan usaha mikro (Sinlaeloe, 2022).

Setelah melihat pentingnya peran UMKM dalam sistem perekonomian sebuah negara, maka, sudah seharusnya UMKM mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terutama pemerintah, agar para pelaku UMKM ini dapat berkembang serta dapat melahirkan UMKM yang maju dan mandiri (Wardiningsih dkk., 2020). Dukungan tersebut dapat berupa pemberian bantuan permodalan kepada para pelaku UMKM untuk dapat mengembangkan usahanya, serta membuat program penyuluhan dan pelatihan mengenai pengelolaan usaha serta keuangan yang baik dan benar. Program-program seperti itu perlu diberikan kepada UMKM karena pada umumnya pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha masih terbatas. Selain itu, kebanyakan dari para pelaku usaha menjalankan usahanya tidak dibarengi dengan rencana jangka panjang yang baik dan matang serta tanpa mempertimbangkan mengenai sistem keberlanjutan (Fathah & Safitri, 2020), membuat para pelaku UMKM susah untuk berkembang secara maksimal. Kurangnya kesadaran mengenai sistem manajemen yang baik di kegiatan usahanya juga kurangnya keterampilan dan wawasan mengenai pengembangan usaha yang baik menjadikan program-program tersebut semakin penting agar usaha dari para pelaku UMKM dapat berjalan secara lebih terorganisir dengan lebih baik lagi.

Hal mendasar yang harus disadari dan dipahami oleh para pelaku UMKM adalah mengenai manajemen keuangan. Masih banyak sekali para pelaku UMKM yang masih belum menyadari pentingnya manajemen keuangan yang baik, sehingga mereka masih suka mencampurkan antara keuangan untuk kebutuhan sehari-hari dengan keuangan untuk usahanya. Pencampuran keuangan tersebut membuat besaran modal dan laba menjadi tidak dapat diidentifikasi (Hapsari & Hasanah, 2017), yang mana, dapat membuat pengembangan usaha yang direncanakan menjadi terhambat. Oleh karena itu, agar pengembangan usaha dapat terjadi dan dapat dioptimalkan, maka para pelaku UMKM terlebih dahulu harus disadarkan mengenai betapa pentingnya manajemen keuangan ini.

Manajemen keuangan merupakan bagian dari konsep dasar akuntansi dengan basic

kegiatannya adalah pencatatan (Samsurijal dkk., 2022). Secara garis besar, manajemen keuangan biasanya terdiri dari perhitungan, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi usaha yang dilakukan secara berurutan, terorganisir, dan sistematis. Tujuan dasar dari manajemen keuangan secara umum adalah untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran, untuk mencapai sasaran keuangan yang telah ditentukan sebelumnya, untuk melindungi aset yang dimiliki, serta untuk mengelola adanya risiko. Alasan mengapa manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting adalah karena di dalam manajemen keuangan terdapat pengaturan mengenai pengelolaan keuangan yang baik agar dapat mencapai tujuan keuangan yang efektif. Pengaturan pengelolaan keuangan tersebut dapat diterapkan untuk mengelola keuangan pribadi, keluarga, dan juga, keuangan usaha (Suciati dkk., 2020). Manajemen keuangan yang baik dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan perekonomian, karena informasi yang dihasilkan oleh sistem manajemen keuangan yang baik dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Manajemen keuangan yang dapat diaplikasikan oleh pelaku UMKM meliputi perhitungan serta pembukuan sederhana mengenai pengeluaran dan pemasukan yang ada. Pembukuan sederhana yang dimaksud disini adalah proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keuangan yang masuk dan keluar (Munandar dkk., 2018). Dengan adanya pembukuan sederhana, pemilik dapat melihat seberapa keuntungan yang didapatkan, serta dapat mengambil keputusan yang tepat untuk pengembangan dan keberlanjutan usahanya.

Di Kota Surabaya sendiri terdapat total kurang lebih 60 ribu UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Kota Surabaya (Pemerintah Kota Surabaya, 2021) termasuk di wilayah Surabaya Timur, tepatnya berada di Kelurahan Nginden Jangkungan, Kecamatan Sukolilo, yang memiliki total kurang lebih 48 UMKM dengan kurang lebih 23 UMKM bergerak di bidang makanan dan minuman (Kelurahan Nginden Jangkungan, 2023). UMKM yang terdapat di Kelurahan Nginden Jangkungan kebanyakan merupakan golongan dari usaha ultra mikro, jika mengacu pada kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Banyaknya UMKM yang ada tersebut sebenarnya sangat berpotensi untuk berkembang secara maksimal. Didukung dengan adanya julukan “Kampung Herbal”, membuat UMKM yang menjual produk herbal memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkembang. Akan tetapi, dari banyaknya UMKM yang ada di Kelurahan Nginden Jangkungan tersebut, masih banyak sekali yang belum menyadari mengenai betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Masih banyak dari para pelaku UMKM tersebut yang mencampurkan antara keuangan untuk kebutuhan sehari-hari keluarga dengan keuangan untuk modal usahanya. Alasannya, karena terkadang uang untuk kebutuhan sehari-hari masih belum mencukupi, sehingga mau tidak mau para pelaku UMKM tersebut menggunakan uang yang seharusnya untuk modal usaha untuk mencukupi kebutuhannya. Akibatnya, para pelaku UMKM menjadi kebingungan dalam menentukan keuntungan yang didapatkan. Hal inilah yang menjadikan UMKM tersebut terhambat dalam pengembangannya.

Dari adanya permasalahan tersebut, akhirnya dibuatlah kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman para pelaku UMKM di Kelurahan Nginden Jangkungan mengenai manajemen keuangan beserta pembukuan sederhana yang dapat diimplementasikan tidak hanya pada kegiatan operasional usahanya, melainkan juga dapat diaplikasikan pada kegiatan sehari-harinya untuk mengatur keuangan keluarga..

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan penyuluhan diadakan pada tanggal 29 Mei 2023, dengan pertemuan secara tatap muka selama satu hari di Perpustakaan Kampung Herbal RW 05, Kelurahan Nginden Jangkungan, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Lokasi

penyuluhan beralamat di Jalan Nginden VI i, Nginden Jangkungan, Kec. Sukolilo Surabaya, Jawa Timur (60118), dengan kode alamat *Gmaps* MQW9+Q4 Nginden Jangkungan, Surabaya, Jawa Timur.



**Gambar 1.** Peta lokasi kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 5 orang peserta. Peserta tersebut merupakan pelaku UMKM yang di pilih oleh Kelompok 78 berdasarkan hasil survei serta telah terdaftar di Kelurahan Nginden Jangkungan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan membaginya menjadi tiga (3) sesi. Sesi pertama merupakan sesi pemaparan materi mengenai pentingnya manajemen keuangan oleh pemateri yaitu Bapak Aufa Izzuddin Baihaqi, S.AB., M.AB.,. Sesi kedua merupakan sesi tanya jawab. Lalu sesi terakhir, merupakan sesi foto bersama serta pembagian modul keuangan sederhana dari pemateri yang dilakukan secara digital.

### **Hasil dan Pembahasan**

Program penyuluhan ini digagaskan dan diimplementasikan oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata Tematik - Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKNT-MBKM) 78 sebagai salah satu program kerja pendukung dari skema yang telah dipilih, dan termasuk sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah direncanakan. Program penyuluhan mengenai manajemen keuangan serta pembukuan sederhana dilaksanakan selama satu hari pada hari Senin tanggal 29 Mei 2023 dengan mengundang Bapak Aufa Izzuddin Baihaqi, S.AB., M.AB selalu dosen dari program studi administrasi bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur yang memiliki pengetahuan mengenai manajemen keuangan sebagai pemateri. Kegiatan ini diikuti oleh para pelaku UMKM yang memiliki produk berupa makanan dan minuman di Kelurahan Nginden Jangkungan.

Kegiatan penyuluhan ini dibagi menjadi tiga sesi, yaitu sesi pemaparan materi, sesi tanya jawab, serta sesi pengambilan foto bersama dan pembagian modul keuangan secara digital. Pada sesi pemaparan materi, penyampaian materi dilakukan dengan alat bantu seperti laptop dan proyektor, serta menggunakan media PPT.



**Gambar 2.** Sesi Pemaparan Materi

Pada awal penyampaian materi, Pemateri menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mendasari seseorang untuk menjalankan suatu usaha. Faktor-faktor tersebut biasanya tidak lepas dari keadaan perekonomian seseorang tersebut, misal, membuka usaha untuk mencari tambahan penghasilan, membuka usaha untuk membantu menopang perekonomian keluarga, membuka usaha untuk membayar hutang, sampai membuka usaha untuk mencari keuntungan lebih. Dari faktor-faktor itu selanjutnya dijelaskan mengenai alasan-alasan serta kesalahan-kesalahan yang berkemungkinan besar dilakukan oleh para pelaku usaha yang mengakibatkan keuntungan yang diharapkan dari hasil usaha tersebut tidak kunjung terkumpul dan terlihat. Beberapa alasan dan kesalahan yang dijabarkan dalam penyuluhan ini, yaitu:

1. Para pelaku usaha kemungkinan hanya mengandalkan harga yang murah, tanpa melakukan *research* lebih lanjut mengenai harga pasaran yang baru.
2. Para pelaku usaha kemungkinan memiliki pemahaman keuntungan yang tidak tepat. Seperti menetapkan keuntungan terlalu banyak atau terlalu sedikit dari sebuah produknya.
3. Pelaku usaha memiliki banyak hutang atau piutang.
4. Pelaku usaha tidak menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Contohnya dengan tidak melakukan pemisahan keuangan antara keuangan untuk kebutuhan sehari-hari dengan keuangan untuk usahanya. Contoh lain adalah dengan tidak melakukan pencatatan dan pembukuan pada setiap transaksi yang terjadi.

Kemungkinan yang terjadi


- Mengandalkan harga murah.
- Pemahaman “untung” yang tidak tepat.
- Salah menentukan harga jual.
- Terlalu banyak hutang.
- Terlalu banyak piutang.
- Tidak ada pemilahan keuangan.
- Tidak ada pemisahan uang usaha & pribadi.
- Tidak ada pencatatan.



**Gambar 3.** Materi Kegiatan (Sumber : Materi SDU - BTPN Syariah)





**Gambar 5.** Foto Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini bermanfaat bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Nginden Jangkungan untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai manajemen keuangan beserta pencatatannya. Untuk kedepannya, para pelaku UMKM tersebut dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari penyuluhan ini untuk pengembangan usahanya. Secara garis besar, kegiatan penyuluhan ini telah terlaksana dengan baik dilihat dari para peserta yang mengaku paham mengenai materi yang didapatkan pada saat sesi tanya jawab akan berakhir.

### **Simpulan**

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan telah dilaksanakan dengan baik. Materi yang disampaikan mengenai manajemen keuangan dan pembukuan sederhana juga telah diberikan kepada para peserta dengan penyampaian yang baik dan jelas. Kegiatan penyuluhan mengenai pemahaman manajemen keuangan dan pembukuan sederhana juga telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan - tahapan yang telah disusun sebelumnya. Adanya kegiatan ini dapat membantu para peserta penyuluhan yang juga merupakan para pelaku UMKM untuk lebih memahami mengenai apa itu manajemen keuangan serta bagaimana cara mengaplikasikannya melalui pembukuan sederhana. Sehingga terjadi peningkatan kesadaran diantara para peserta mengenai pentingnya manajemen keuangan yang dapat membantu dalam meningkatkan pengembangan usahanya. Para peserta juga dapat memanfaatkan pengetahuan yang didapatkan dan menerapkannya dalam kegiatan usahanya dengan bantuan dari modul keuangan yang telah diberikan.

Saran untuk para pelaku UMKM, jangan pernah berhenti untuk mencari pengetahuan dan wawasan baru, apalagi yang berhubungan dan dapat memberikan manfaat pada pengembangan usaha, agar dapat terus berjalan dan berkembang secara optimal.

**Daftar Pustaka**

- Fathah, R. N., & Safitri, T. A. (2020). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM yang Terdaftar di Bank Wakaf Mikro UNISA. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 73–77. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7538>
- Hapsari, D. P., & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36–47.
- Kelurahan Nginden Jangkungan. (2023). Data UMKM per 31 Mei.
- Munandar, A., Meita, I., & Putritanti, L. R. (2018). Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Siswa/I Yayasan Prima Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 527. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i1.8944>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2021, June 15). <https://surabaya.go.id/id/berita/60749/umkm-surabaya-capai->
- Samsurijal, H., Elpisah, Sabtohadji, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi. (2022). *Manajemen Keuangan*. Purwakarta: CV. Pena Persada.
- Sinlaeloe, F. D. (2022, October 28). Akselerasi Pembiayaan Ultra Mikro sebagai Salah Satu Aksi Konkret Pemerintah dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional. <https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3991-akselerasi-pembiayaan-ultra-mikro-sebagai-salah-satu-aksi-konkret-pemerintah-dalam-mendukung-pemulihan-ekonomi-nasional.html>
- Suciati, R., Rialmi, Z., Hidayati, S., & Nugrahen, R. (2020). Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 40–61.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163–172.